

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan suatu fenomena yang mendunia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa, dan kebanggaan nasional. Berbagai kemajuan pembangunan di bidang keolahragaan yang bermuara pada meningkatnya budaya dan prestasi olahraga. Melalui pembinaan olahraga yang sistematis, kualitas sumber daya manusia dapat diarahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportivitas yang pada akhirnya dapat memperoleh prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapat perhatian yang lebih proporsional melalui manajemen, perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional.

Mochamad Sajoto (1988 : 1-2) mengatakan bahwa ada empat dasar yang menjadi tujuan manusia melakukan kegiatan olahraga, yaitu “1) Olahraga untuk rekreasi, 2) Olahraga untuk pendidikan, 3) Olahraga untuk kesegaran jasmani, 4) Olahraga untuk mencapai prestasi”.

Pembinaan dan pengarahan olahraga merupakan lembaran baru dalam usaha membangun dunia olahraga kita. Kegiatan-kegiatan di bidang olahraga memberikan kegembiraan dan kesenangan serta kesegaran bagi jutaan orang

dalam usaha memelihara kesehatan yang merupakan harta yang paling berharga bagi setiap insan yang mendiami bumi ini. Prestasi di bidang olahraga dapat mengangkat nama baik daerah serta mengharumkan nama bangsa dan Negara di antara ratusan yang ada di seluruh dunia.

Persaingan olahraga prestasi dewasa ini semakin ketat. Prestasi bukan lagi milik perorangan, tetapi sudah menyangkut harkat dan martabat suatu bangsa. Itulah sebabnya berbagai daya dan upaya dilakukan oleh suatu daerah, maupun Negara untuk menempatkan atletnya sebagai juara di kegiatan olahraga besar.

Kehormatan suatu bangsa di forum internasional salah satunya ditentukan oleh prestasi olahraga dari para atlet yang berhasil memperoleh medali di *event-event* olahraga baik regional maupun internasional. Hal ini ditunjukkan adanya pengibaran bendera merah putih diluar negeri selain pada saat kunjungan presiden di Negara sahabat, juga pada saat atlet memperoleh medali emas di forum internasional.

Secara nasional olahraga juga memberikan andil yang sangat signifikan dalam menyehatkan masyarakat, membentuk karakter unggul serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Perjalanan panjang prestasi olahraga nasional telah mengalami fluktuasi yang sangat dinamis. Kemajuan, perkembangan dan keberhasilan dalam meraih prestasi olahraga dapat dilihat dari potret perjalanan sejarah para atlet handal dalam memperoleh medali (emas, perak, perunggu) selama mengikuti berbagai *event* baik SEA Games, Asian Games, Olimpiade maupun *event-event* penting lainnya.

Mencermati kondisi diatas diperlukan adanya penataan pembinaan olahraga secara komprehensif yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk membantu pada proses pembinaan dan peningkatan prestasi para atlet sehingga memiliki kesiapan yang maksimal dalam mengikuti *event-event* regional maupun internasional di waktu-waktu yang akan datang. Dengan demikian, pembinaan prestasi olahraga nasional menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai komponen masyarakat dan pemerintah.

Pembinaan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam mencapai prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi olahraga di Indonesia adalah pemanduan bakat dan pengembangan bakat. Jadi, untuk mencapai jenjang prestasi tinggi dibutuhkan sistem pembinaan yang baik. Tanpa pembinaan yang tersistem dengan maksimal maka tahap pencapaian prestasi tidak akan tercapai.

Untuk memajukan dan meningkatkan kualitas dan prestasi olahraga di Indonesia merupakan tanggung jawab kita semua. Dalam upaya mewujudkan olahraga yang berprestasi dibutuhkan kerja keras, berlatih secara sistematis, pembinaan bibit yang tepat, bibit yang berpotensi, organisasi yang baik, Pelatih yang berkualitas, prasarana dan sarana yang baik. Hal-hal tersebut sangat erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan.

Di Indonesia, hampir seluruh klub olahraga melakukan pembinaan untuk mewujudkan olahraga yang baik dan prestasi olahraga yang setinggi-tingginya. Salah satu klub yang melakukan pembinaan olahraga prestasi adalah Klub Bulutangkis PB. PT. SATU Asahan, Sumatera Utara.

Menurut hasil dari wawancara dengan pelatih pada tanggal 28 April 2015, bahwa klub ini berdiri sekitar tahun 1990-an. Pada awalnya pemilik klub

hanya memilih pemain yang dewasa saja dari kejuaraan-kejuaraan daerah Asahan dan hanya ditawari untuk bermain bulutangkis bersama dan dijanjikan akan diberi pekerjaan.

Namun sekitar tahun 2000 pemilik klub mulai menerima anak usia dini untuk bermain di klub tersebut. Mulai mengadakan pembinaan dengan manajemen yang baik untuk menjadikan pemain-pemain di klub tersebut menjadi atlet. Sehingga mulai dari itu klub tersebut sudah menghasilkan bibit-bibit pemain bulutangkis yang mengharumkan nama daerah Asahan, bahkan sudah membawa nama provinsi yaitu Rony Andreas dan Didi Cardy pada Kejurnas di Bali tahun 2013 untuk kategori ganda putra usia remaja akhir.

Klub ini latihan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 16.00-20.00 WIB. Prestasi akan dapat diperoleh karena adanya pembinaan olahraga yang baik dan manajemen merupakan faktor penunjang di klub tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Desensi, Kelly Blanton dkk (dalam Harsuki, 2012:63) bahwa “setiap kombinasi keterampilan yang berkaitan dengan Perencanaan (*Planning*), Perorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Penganggaran (*Budgeting*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Penilaian (*Evaluating*)”. Dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya dikaitkan dengan olahraga.

Melalui fungsi-fungsi manajemen tersebut Klub Bulutangkis PB. PT. SATU Asahan bertujuan membina atlet untuk dapat berprestasi Namun beberapa tahun ini prestasi atlet di klub tersebut terbilang kurang memuaskan dibandingkan dengan senior mereka, apakah dari pembina, pelatih atau memang atlitnya yang kurang serius dalam melakukan program latihan.

Oleh sebab itu pembinaan yang baik merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai, yaitu prestasi yang setinggi-tingginya pada Olahraga. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Pola Pembinaan yang dilakukan pada Klub Bulutangkis PB. PT. SATU Asahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah jelas beberapa masalah yang timbul dalam dunia olahraga khususnya olahraga prestasi bulu tangkis, untuk itu dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut : Bagaimana Olahraga Bulutangkis di Kabupaten Asahan? Bagaimana Perkembangan Olahraga Bulutangkis di Kabupaten Asahan? Sejauh Mana Kompetisi Olahraga Klub Bulutangkis PB. PT. SATU Kabupaten Asahan? Bagaimana Perekrutan Atlet di Klub Bulutangkis PB. PT. SATU Kabupaten Asahan? Bagaimana Pola Pembinaan Olahraga Prestasi Bulutangkis yang Dilakukan di Klub Bulutangkis PB. PT. SATU Kabupaten Asahan?

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang timbul seperti yang tertera pada identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi pokok masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada Pola Pembinaan Olahraga Prestasi Bulutangkis di Klub PB. PT. SATU Kabupaten Asahan ditinjau dari Manajemennya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pola Pembinaan Olahraga Prestasi Bulutangkis di PB. PT. SATU Kabupaten Asahan?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Pembinaan Olahraga Prestasi Bulutangkis di PB. PT. SATU Kabupaten Asahan.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian sudah dicapai maka dipastikan hasil tersebut bermanfaat bagi penulis maupun orang lain. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Sebagai salah satu masukan sebagai usaha membina olahraga khususnya Olahraga Prestasi Bulutangkis di PB. PT. SATU Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Olahraga Bulutangkis di PB. PT. SATU Kabupaten Asahan.
3. Memberikan informasi tentang faktor dan kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Prestasi Bulutangkis.
4. Masukan bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan olahraga di Indonesia.
5. Sebagai barometer bagi klub-klub olahraga lain.